BAB IV

GAMBARAN KEHIDUPAN DI DESA TASIKMADU

A. Gambaran Desa Tasikmadu

1. Kondisi Geografis dan Demografis

Tasikmadu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Secara geografis desa ini terletak pada kuadran 111^{0}430’08” dan 11^{0}60’80” Bujur Timur (BT) serta 8014’43” dan 8024’00” Lintang Selatan (LS), seperti gambar di bawah ini :

Gambar 4.1

Peta Letak Desa Tasikmadu dalam Peta Provinsi Jawa Timur

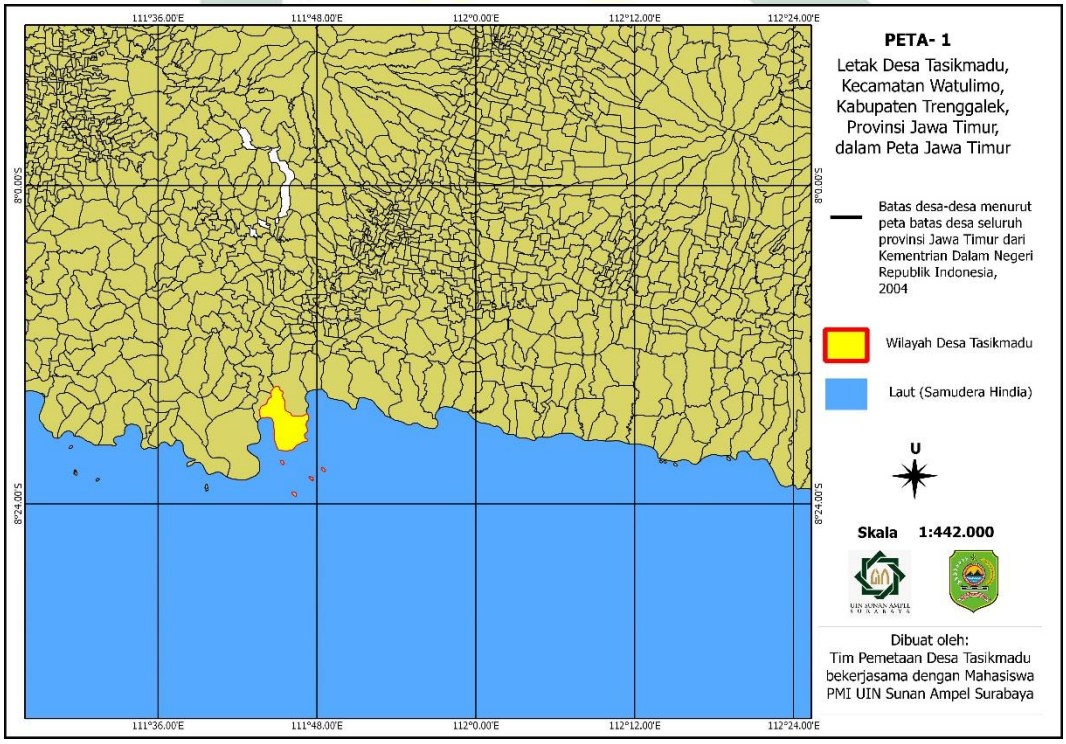

Sumber : Diolah dari hasil data peta desa oleh tim pemetaan Desa Tasikmadu menggunakan media QGIS

Kondisi geografis desa ini berada di garis lempeng Indo-Australia da Eurasia, maka desa rawan terhadap bencana yang disebabkan aktivitas lempeng tektonik. Kondisi topografis desa ini cukup landai yakni dengan titik tertinggi 510 m berada di puncak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukit Dusun Gares dan titik terendah 1 m berada di area Pantai Prigi Dusun Ketawang. Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 4.2

Irisan Topografis Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa TImur

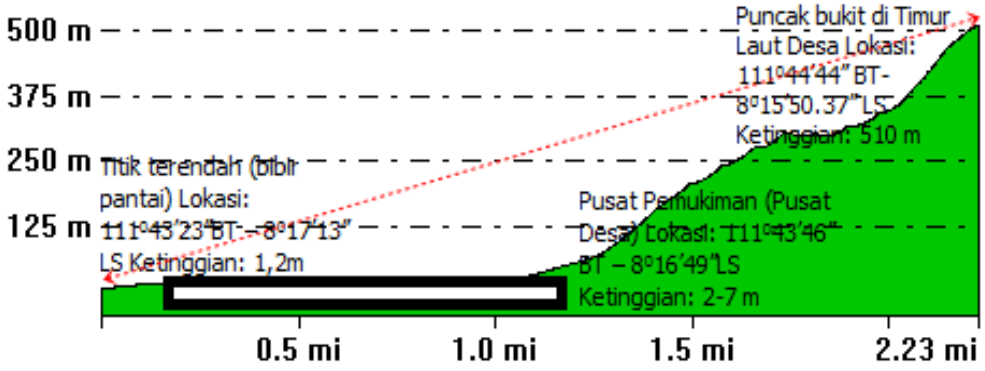

Sumber: Hasil Pemetaan Wilayah Desa Tasikmadu oleh Tim PPL beserta perangkat desa dan masyarakat pada November 2016

Dapat kita ketahui bahwa letak Pusat Pemukiman Desa Tasikmadu berada pada ketinggian 2-7 meter, dan selebihnya tersebar dibeberapa titik dengan ketinggian hingga mencapai 8 m. Sebagian besar pusat perekonomian terjadi di daerah sekitar pantai, yakni 2-7 m. Seperti yang dapat dilihat dalam gambar Peta Kontur (garis bentuk) Desa Tasikmadu sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3
Peta Kontur Desa Tasikmadu

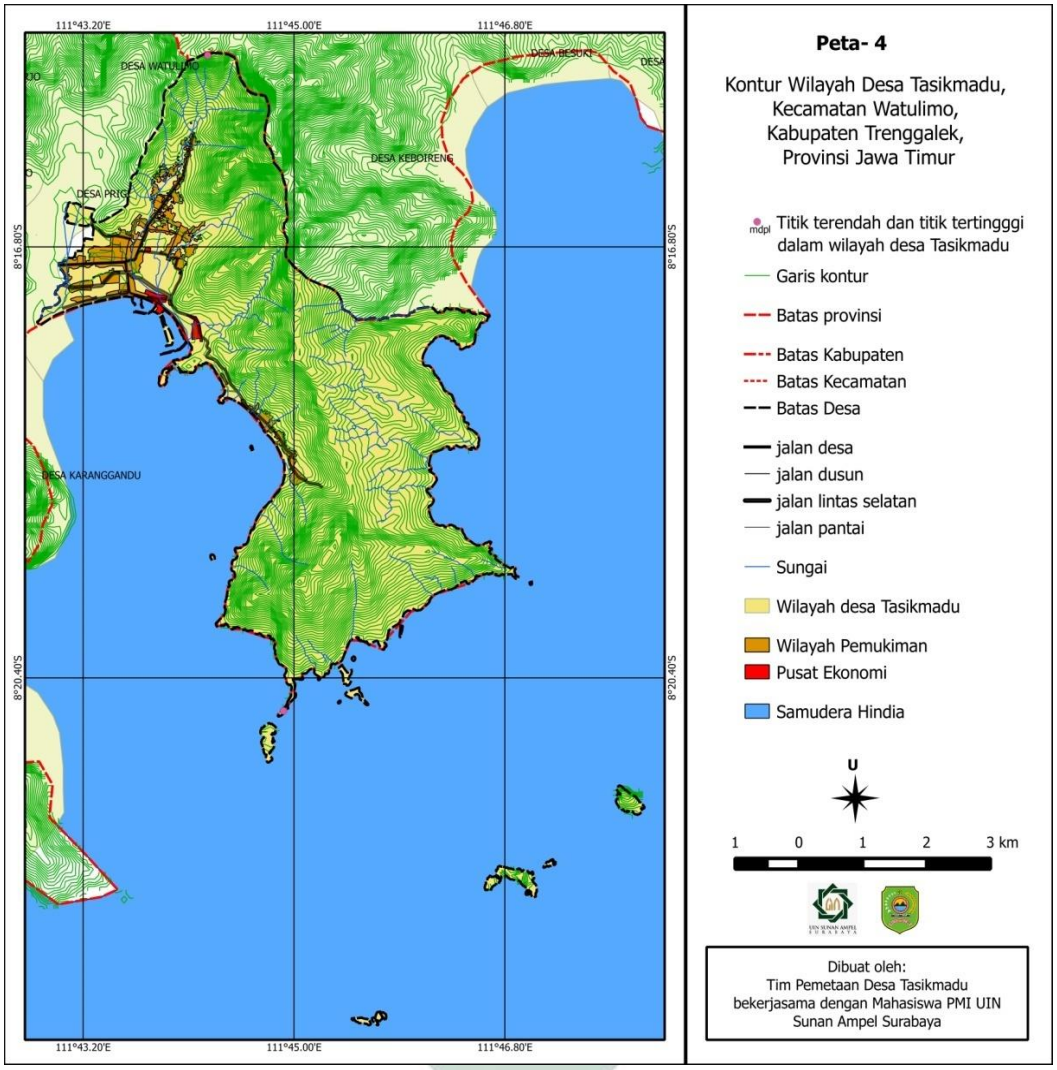

Sumber: Hasil Pemetaan Wilayah Desa Tasikmadu November 2016

Masyarakat Desa Tasikmadu merupakan masyarakat yang cukup heterogen. Persebaran mata pencaharian masyarakat Desa Tasikmadu di dominasi oleh wiraswasta sebanyak 3.556 orang (2.311 laki-laki dan 1.245 wanita), kemudian disusul oleh Nelayan dengan jumlah 3526 jiwa, selanjutnya disusul oleh Petani dengan total 1516 jiwa (1009 laki-laki dan 507 wanita). Sebanyak 528 orang berprofesi sebagai buruh migran perempuan. Sebanyak 505 jiwa (321 laki-laki dan 184 wanita) berprofesi sebagai Buruh tani. Selanjutnya sebanyak 229 jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berprofesi sebagai PNS (126 laki-laki dan 103 wanita). 121 jiwa berprofesi sebagai buruh migran laki-laki. 23 jiwa berprofesi sebagai pengrajin industri rumah tangga (12 laki-laki dan 11 wanita). Sebanyak 9 orang berprofesi sebagai pedagang keliling (5 laki-laki dan 4 wanita). Peternak sebanyak 2 orang. Sedangkan 3 orang sebagai pensiunan TNI/POLRI. Untuk lebih memudahkan memahami penjelasan diatas maka, dapat diperjelas dengan diagram dibawah ini :

Tabel 4.1
Pekerjaan Masyarakat Desa Tasikmadu

No	Jenis Pekerjaan	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Wiraswasta	2311	1245	3556
2.	Nelayan	2530	80	2606
3.	Petani	1009	507	1516
4.	Buruh Migran / musiman	121	528	649
5.	Buruh tani	321	184	505
6.	PNS	126	103	229
7.	Pengrajin industri rumah tangga	12	11	23
8.	Pedagang keliling	5	4	9
9.	Pensiunan TNI / POLRI	3	-	3
10.	Peternak	2	3	5
11.	Lain-lain	-	3535	3235
TOTAL		**6440**	**6200**	**12640**

Sumber : Buku Profil Desa Tasikmadu 2016

Ekonomi merupakan suatu bidang yang tidak dapat ditinggalkan oleh masyarakat, dari bidang ekonomilah dapat menjadi sebuah indikator atau tolak ukur kita yang dapat melihat nantinya suatu keluarga itu dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya atau-pun tidak, dikategorikan sangat mampu, mampu atau bahkan kurang mampu. Dari bidang ekonomi juga kita dapat mengukur kesejahteraan suatu keluarga, suatu keluarga dapat dikatakan sangat sejahtera, cukup sejahtera atau bahkan kurang sejahtera, itu kita dapat menentukan dengan melihat berapa banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengeluaran dan berapa banyak pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat tersebut.

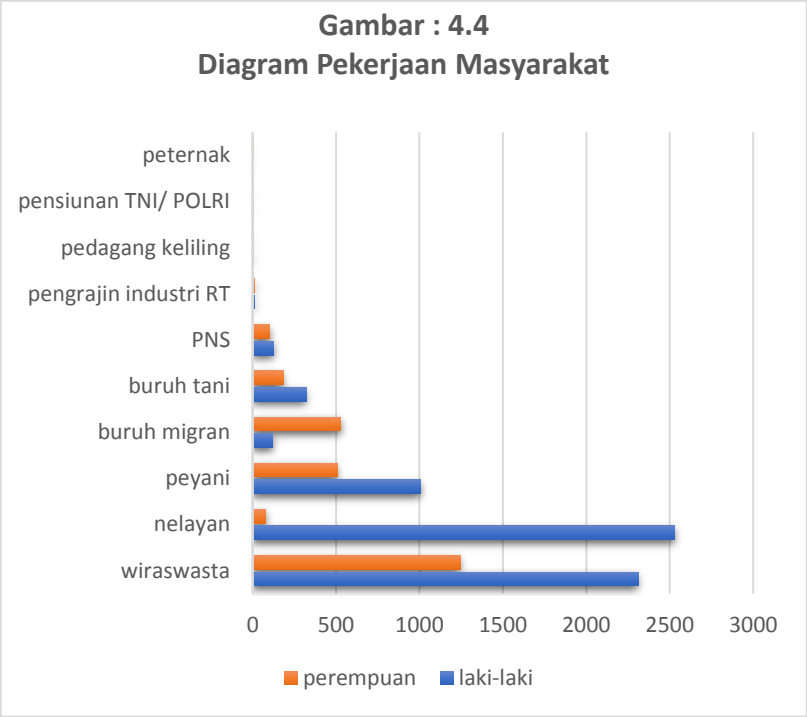

Sumber : Diolah dari buku profil Desa Tasikmadu 2016

Data diatas menunjukan bahwasanya mayoritas masyarakat desa Tasikmadu bermata pencaharian pada sektor perikanan baik sebagai nelayan maupun sebagai tengkulak. Disini juga terdapat sebuah Pelabuhan Perikanan Nasional atau yang dikenal dengan sebutan PPN PRIGI. Pelabuhan ini awalnya merupakan pantai yang berlokasi di Teluk Prigi sehingga pada tahun 1982 pelabuhan ini masih dibawah departemen Pertanian. Namun pada tahun 2001 PPN PRIGI resmi dinyatakan sebagai Pelabuhan Perikanan Nasional yang berlokasi di Desa Tasikmadu.[1] Selain terdapat pelabuhan nasional, disini juga terdapat 3 TPI (Tempat Pelelangan Ikan). Berikut peta kawasan pusat-pusat ekonomi yang ada di desa Tasikmadu

[1]Hasil wawancara dengan Dwi Yulianto Rochayadi (Kepala PPN PRIGI) pada tanggal 25 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar : 4.5
Nelayan Melakukan Bongkar Muatan Hasil Tangkapan Ikan di Pelabuhan

Sumber : Dokumentasi peneliti

Di dalam Pelabuhan Perikanan Nasional Prigi, semua ikan hasil tangkapan nelayan dilakukan penimbangan. Akan tetapi, meskipun di dalam pelabuhan ini ada yang tiga buah Tempat Pelelangan Ikan (TPI), ikan-ikan yang didapat tidak ada yang dilelang guna menaikkan harga jual ikan nelayan. Setiap nelayan yang datang, para tengkulak langsung memberikan harga. nelayan hanya bisa pasrah dengan harga yang sudah ditentukan oleh para tengkulak tersebut, dari pada ikannya busuk.

Keadaan tidak adanya sistem pelelangan ikan membuat para nelayan pasrah. Permainan jual beli ikan tangkapan dari nelayan ketika musim paceklik yakni dengan cara, siapa tengkulak yang mau membeli ikan nelayan harus memberi dulu biaya solar nelayan yang dipilihnya guna menjadi uang muka membeli ikan. Jadi apabila sudah sampai di pelabuhan, tengkulak yang memberikan biaya tersebut bebas memilih ikan mana yang akan dia beli sebelum tengkulak lain memilihnya. Harga yang ditawarkan tengkulak juga harus lebih tinggi dibanding dengan tengkulak yang lain. Sungguh permainan harga yang menyulitkan. Tapi disisi lain,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laba yang di dapat tengkulak ketika menjual ikan ke pasar atau ke luar daerah Desa Tasikmadu akan mendapatkan untuk 50 % sampaai 100%.[2]Berikut ini merupakan peta kawasan pusat ekonomi Desa Tasikmadu

Gambar 4.6

Peta Kawasan Pusat Ekonomi Desa Tasikmadu

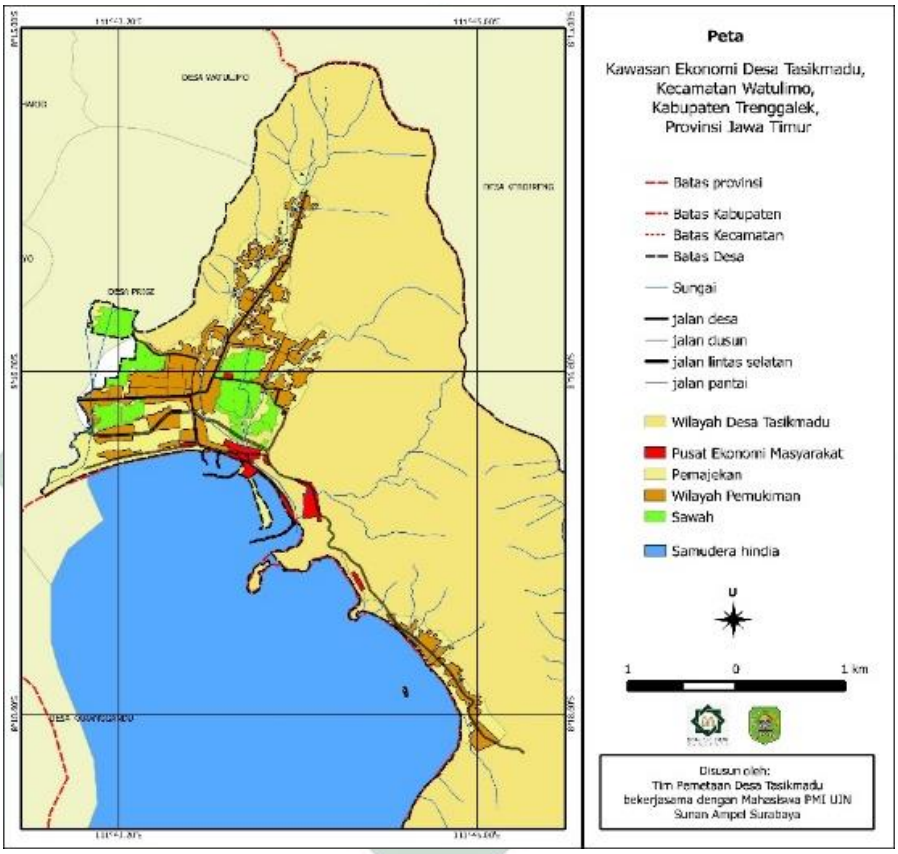

Sumber: Peta Desa Tasikmadu yang dibuat oleh Tim PPL dan masyarakat Tasikmadu November 2016

Dari gambar peta diatas adapat dilihat bahwa pusat ekonomi masyarakat Desa Tasikmadu berada di Dusung Ketawang, khususnya di area wisata pantai. Tempat tempat yang bertanda kotak merah di peta ialah wilayah pusat ekonomi masyarakat. Wilayah ekonomi tersebut berada di Pasar Ketawang, Ruko Desa

[2] Wawancara dengan Mbah Moni, selaku tengkulak ikan pada tanggal 05 Desember 2016, pukul 19.00 WIB, di Pendhen tempat menjemur ikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tasikmadu yang berada di depan Balai Desa Tasikmadu, wilayah perdagangan di Pantai Prigi, Tempat Pelelangan Ikan di Pelabuhan Perikanan Nasional dan di pusat perdagangan wilayah Pantai Karanggongso.

Dengan total luas wilayah sebesar 2.785,412 Ha, masyarakat Desa Tasikmadu tersebar dalam 3 dusun, yakni Dusun Ketawang (Rt 1 – 15), Dusun Gares (Rt 16 – 32) dan Dusun Karanggongso (Rt 33 – 37B). Masyarakat Desa Tasikmadu memiliki dukuh-dukuh di setiap dusunnya, adapun pembagian dukuh Desa Tasikmadu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pembagian Dukuh Desa Tasikmadu

Dusun	Dukuh
Ketawang RT 01 - RT15	Njumblengan
	Putuk
	Tambakan
	Kampung Baru
Gares RT 16 – RT 32	Duren
	Kebon
	Nglegok
	Nggentong
	Tenggong
	Gadingan
Karanggongso RT 33 – RT 37 B	Bengkorok
	Bangkokan

Sumber: hasil wawancara dengan Sutarmin (57 tahun), Edi Nurhuda (32 tahun) dan Maskun (44 tahun) pada tanggal 24 Desember 2016

Dalam dukuh-dukuh tersebut, masyarakat Desa Tasikmadu biasa mengelompokkan rumah-rumah terdekat menjadi satu bagian, meskipun pada dasarnya berbeda RT maupun RW. Dukuh dibuat sebagai salah satu upaya untuk memudahkan dalam proses identifikasi masyarakat dalam mengenal satu sama lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.7
Gapura Masuk Desa Tasikmadu

Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti

Gapura ini menjadi pembatas desa, antara Desa Tasikmadu dengan Desa Prigi. Jalan utama untuk masuk ke Desa Tasikmadu adalah melewati gapura ini. Berbagai macam kendaraan dapat melewati jalur ini, baik kendaraan roda dua maupun roda enam seperti, sepeda motor, bus, mobil, truk, becak dll. Keadaan tersebut dikarenakan desa ini merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Trenggalek yang menyimpan banyak potensi alam dan tempat wisata alam di sepanjang Teluk Prigi.

Selain itu, kegiatan pendampingan yang akan dilakukan berada di wilayah Desa Tasikmadu Dukuh Tambakan RT 15 Dusun Ketawang. Berikut posisi wilayah Desa Tasikmadu RT 15 Dusun Ketawang Dukuh Tambakan yang bersebelahan dengan Kali Wancir :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.8

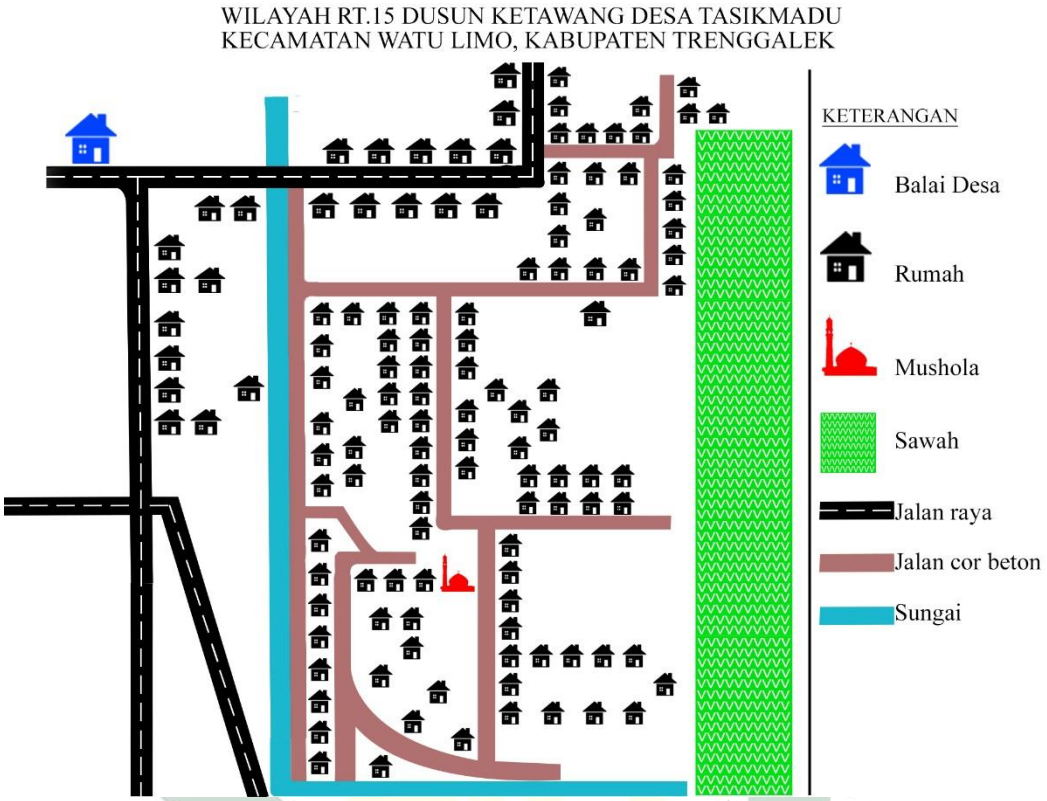

Sumber : hasil pemetaan bersama Pak Asid (39 tahun), Pak Imam (37 tahun), B. Hasib (35 tahun), tanggal 15 Januari 2017, di rumah Bapak Asid pukul 11.00 WIB .

Berdasarkan peta diatas, maka dapat diketahui bahwa Desa Tasikmadu tepatnya RT 15 Dukuh Tambakan Dusun Ketawang merupakan salah satu RT yang berada di dekat Kali Wancir yang menjadi jalan utama penghubung antar dusun dengan jembatan diatasnya. Wilayah RT 15 selalu mengalami banjir. Banjir tersebut dikarenakan meluapnya Kali Wancir. Keadaan pemukiman RT 15 yang padat dengan bangunan rumah dan jarang pepohonan menyebabkan ketika musim hujan datang, area wilayah ini sering tergenang air karena saluran air selokannya tidak berjalan lancar. Tidak hanya itu, adanya jembatan di atas Kali Wancir,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikannya jalan utama masyarakat Desa Tasikmadu dari berbagai RT untuk membuang berbagai sampah rumah tangga.

Walaupun setiap rumah warga terdapat tempat sampah guna memudahkan dalam pengangkutan sampah oleh petugas, tetapi kenyataannya masih banyak sampah yang berceceran. Apabila sampah tidak dipunguti maka masuk ke selokan dan menyumbat aliran air selokan untuk masuk ke sungai. Tetapi menurut penuturan masyarakat sekitar, bahwa petugas yang mengangkut sampah sering terlambat mengambil sampahnya sehingga masyarakat kadang terpaksa membuang sampah langsung ke sungai atau dibiarkan penuh hingga menggunung.

Total penduduk Desa Tasikmadu sebanyak 12.640 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 6.440 orang, sedangkan perempuan sebanyak 6.200 orang. Jumlah KK (Kepala Keluarga) Desa Tasikmadu sebanyak 4.375 orang. Jumlah penduduk Desa tasikmadu menurut usia, sebagai berikut

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Desa Tasikmadu Menurut Usia

Usia	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
0-12 bulan – 5 tahun	506	481
6 tahun -12 tahun	794	753
13 tahun – 21 tahun	1124	1142
22 tahun – 60 tahun	3377	3248
61 tahun - diatas 75 tahun	639	577
Total	**6440**	**6200**

Sumber: Data Demografis Desa Tasikmadu 2016

Disisi lain, subjek penelitian pemberdayaan ini adalah masyarakat Desa Tasikmadu RT 15 Dukuh Tambakan Dusun Ketawang. Jumlah keseluruhan KK yang ada di wilayah ini adalah 123 Kepala Keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dan strategis bagi kehidupan manusia. Sebagai sesuatu yang khas dan spesifik bagi manusia, pendidikan menjadi bekal manusia menyongsong masa depan yang diwarnai tantangan dan perubahan. Dalam konteks pembukaan UUD Negara RI 1945 memberi visi tentang arah kehidupan bangsa dan negara ke depan, "*membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial".*

Makna mencerdaskan kehidupan bangsa pada hakikatnya adalah hasrat untuk membangun peradaban Negara dan bangsa yang maju, modern, dan tangguh di kancah pertarungan global melalui pendidikan. Karena pendidikanlah yang mampu membawa suatu bangsa dan negara ke pintu gerbang kemajuan. Maka dari itu, pendidikan bermanfaat bagi masyarakat Indonesia dalam menyongsong peradaban ini. Pemerintah sangat berperan aktif untuk memberikan pendidikan yang merata kepada seluruh anak bangsa agar semua masyarakat Indonesia menikmati pendidikan secara keseluruhan. Tanpa adanya pendidikan yang merata bagi masyarakat maka akan sulit bagi bangsa dan negara untuk menjadi maju. Karena tongkat utama kemajauan suatu bangsa dan negara adalah pendidikan dan masyarakat itu sendiri[3]. Berikut merupakan tabel pendidikan masyaakat Desa Tasikmadu :

[3] Anwar, http://www.kompasiana.com/war/manfaat-pendidikan-untuk-kita_56efadfc5eafbd9d07Caf3f6, 01 Juli 2017, pukul 22.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tasikmadu

Tingkat pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Persentase
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/PAUD	929	934	14,74%
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	1037	1038	16,42%
Usia 18-56 tahun tidak tamat SD	1141	1145	18,09%
Tamat SD/ Sederajat	1092	1088	17,25%
Tamat SMP/Sederajat	902	904	14,29%
Tamat SMA/Sederajat	1168	982	17,01%
Tamat S1/Sederajat	165	103	2,12%
Tamat S2/Sederajat	3	2	0,04%
Tamat SLB B	1	2	0,02%
Tamat SLB C	2	2	0,03%
TOTAL	**6440**	**6200**	**100,00%**

Sumber: Buku Profil Desa Tasikmadu 2016

Gambar 4.8
Diagram Data Pendidikan Masyarakat

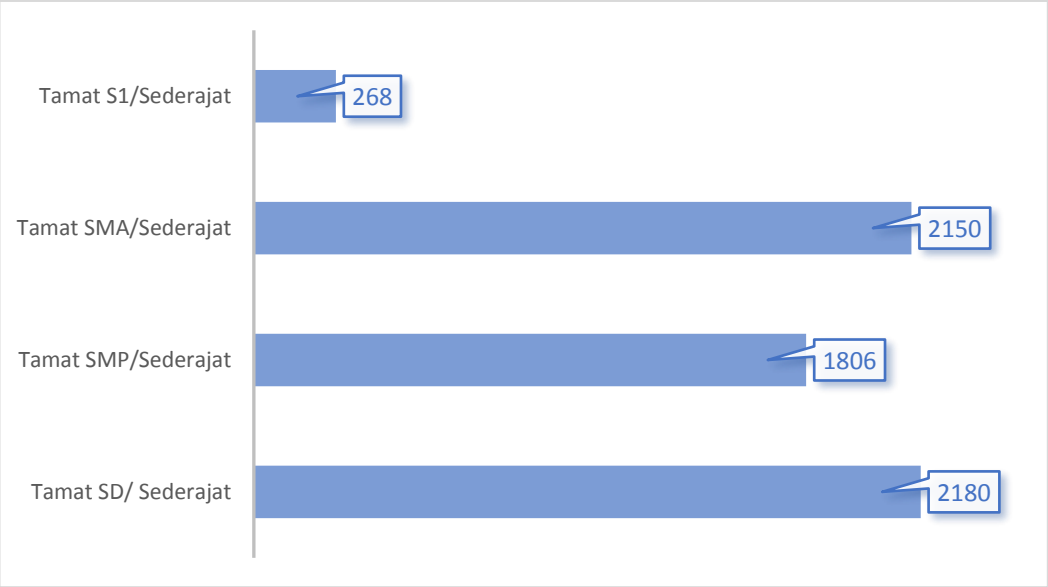

Sumber : Diolah dari buku profil Desa Tasikmadu 2016

Meskipun masyarakat Desa Tasikmadu 2150 orang lulusan Sekolah Menengah Atas, akan tetapi masih banyak ditemukan bahwa mereka mencari rejeki dengan bekerja sebagai TKI maupun TKW di berbagai penjuru dunia. Seperti yang diturkan oleh Bapak Kasun Gares

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*wong kene iki akeh seng lungo nyang luar negri, yo jepang, korea, malaysia, afrika, singapur, gek mulihe tahunan mb, ora setahun opo limang tahun tapi 10 tahun nyampek 20 tahun, lha kae, bojone Pak Kasun Karanggongso tas muleh teko Taiwan 20 tahun, saiki koyok dadi kemanten anyar, tapi gara-gara kesuwen nyang luar negri yo akeh seng muleh-muleh maleh cerai karo bojone"*

Keadaan banyaknya masyarakat desa yang menjadi TKI dan TKW dikarenakan sedikitnya penghasilan apabila bekerja di wilayah desa baik sebagai petani maupun nelayan hasilnya hanya sedikit, tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarga, apalagi setiap tahun harga bahan makanan semakin merangkak naik sedang penghasilan yang didapat setiap tahunnya menurun, belum lagi kalau ada musim paceklik ikan, yakni sulitnya mencari ikan karena ikan-ikan berada di dasar laut untuk mencari kehangatana air laut karena musim penghujan sedang ikan yang ditangkap oleh nelayan tasikmadu yakni ikan yang berada dipermukaan air laut yakni hanya ada ketika musim kemarau atau musim jarang hujan.

Berdasarkan data dari pihak desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, bahwa masyarakat desa Tasikmadu yang beragama Islam berjumlah laki-laki 6440 perempuan 6194 Yang beragama Kristen yakni laki-laki 5 orang dan perempuan 6 orang,

Tabel 4.5
Keagamaan Masyarakat Desa Tasikmadu

No	Agama	Laki - Laki	Perempuan	Persentase
1	Islam	6435	6194	99,91%
2	Kristen	5	6	0,09%
3	Katolik	0	0	0,00%
4	Hindu	0	0	0,00%
5	Budha	0	0	0,00%
Jumlah		**6440**	**6200**	100,00%

Sumber: Buku Profil Desa Tasikmadu tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data diatas menunjukkan bahwa Desa Tasikmadu 99,91% beragama Islam. Akan tetapi islam di daerah ini masih dalam kategori islam abangan, yakni sangat kental akan ajaran agama islam dipadukan dengan tradisi yang sudah ada sejak dahulu, salah satunya masih kental dengan kegiatan Larung sembonyo. Ajaran islam yang ada di desa ini ada dua, yakni penganut islam Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Masing-masing dari dua kubu organisasi islam ini memiliki masjid tersendiri dalam desa ini.

1. Tradisi

Desa Tasikmadu termasuk salah satu desa di Kecamatan Watulimo yang melestarikan peninggalan dari para leluhur mereka. Masyarakat meyakini bahwa setiap ritual dan tradisi itu memiliki kekuatan mistis tersendiri didalam kehidupan masyarakat. Masyarakat mempercayai bahwa tradisi yang dilakukan itu adalah sebagaimana bisa mendatangkan rizqi, meminta keselamatan, menolak bala dan mensyukuri atas nikmat Allah. Tradisi atau ritual yang dilakukan adalah sebuah cara yang utuk memohon kepada Sang Hiyang Widi untuk meminta keselamatan yang tentram dan nyaman, serta tradisi atau ritual tersebut adalah bentuk pengucapan rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Yang Maha Kuasa. Kebudayaan tersebut antara lain sebagai berikut[4] :

1. Slametan

Bagi orang Jawa, tradisi slametan yang dilaksanakan secara turun temurun, adalah sebuah proses mistik yang mana merupakan tahap awal dari proses dalam

[4] Hasil wawancara dengan Mbah Juri selaku sesepuh Desa Tasikmadu, kamis 22 November 2016 pukul 16.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencarian keslamatan (slamet), yang diikuti oleh mayoritas orang Jawa untuk menuju tahap yang paling akhir, kesatuan kepada Tuhan. Slametan merupakan bentuk penerapan sosio-religius orang Jawa, praktek perjamuan yang dilaksanakan bersama-sama dengan para tetangga, sanak keluarga, teman dan sahabat, ada tiga hal penting dalam slametan : Kelahiran dan kematian. Seperti di Desa Tasikmadu ini, setiap ada orang yang meninggal ada tradisi kirim do'a dari sehari hingga tuju hari setelah meninggalnya. 40 hari setelah meninggal, 100 hari setelah meninggal dan 1000 hari setelah meninggal. Termasuk pula ketika ada orang yang melahirkan atau disebut juga dengan meminta keselamatan untuk sang jabang bayi yang akan lahir maupun bayi yang sudah lahir ke dunia. Keseluruhan itu ada tahapan atau syaratnya masing – masing yang telah ditentukan dari sesepuh dahulu hingga turun ke anak cucu seperti sekarang meskipun saat ini ada di jaman modern.[5]

2. Ruwatan

Selain tradisi slametan, Sunan Kalijaga juga pernah menggagas tradisi Ruwatan. Hal ini dikarenakan sunan Kalijaga sangat berperan secara sentral dalam pengajaran agama dan kebuyaan adat Jawa. Tradisi ruwatan merupakan upacara pembersihan untuk membebaskan seseorang dari kemalangan dari akibat yang bukan berasal dari diri sendiri, biasanya diikuti oleh tradisi wayang kulit dan slametan. Seperti halnya di Desa Tasikmadu ini masih menjalankan tradisi Ruwatan yang mana ruwatan itu dilaksanakan ketika adanya suatu pernikahan yang dihubungkan dengan cerita dalam pewayangan, hal tersebut dilakukan agar

[5] Hasil wawancara dengan Bapak Maskun, pada tanggal 11 November 2016, pukul 11.00 WIB di Balai Desa Tasikmadu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mensucikan orang yang menikah serta menghindarkan suatu kesulitan dalam kehidupan manusia.

3. Perkawinan Adat Jawa

Perkawinan merupakan salah satu peristiwa penting dalam sejarah kehidupan setiap orang. Masyarakat Jawa memaknai peristiwa perkawinan dengan menyelenggarakan berbagai upacara. Upacara itu dimulai dari tahapan perkenalan sampai terjadinya pernikahan. prosesi pernikahan dengan menggunakan adat Jawa dilaksanakan pada setiap upacara pernikahan. Mulai dari lamaran, sisetan, akad nikah, kirab, hingga boyongan/ ngunduh manten. Saat upacara digelar, pemuka adat ataupun tokoh adat memimpin jalannya upacara. Mengiring dan mengarahkan pengantin untuk melakukan beberapa ritual.

4. Wayang Kulit

Kesenian pentas seni yang merupakan gambaran atau kisah dari cerita pewayangan yang mana menceritakan tentang kehidupan manusia dan diajarkan oleh wali songo yang kemudian disebarkan kemasyarakat. Wayang yang terbuat dari kulit dilakonkan oleh seorang dalang dan diiringi dengan music gamelan. Desa Tasikmadu juga masih mementaskan kesenian tersebut, karena masyarakatnya banyak menggemari dari wayang kulit itu sendiri. Wayang kulit diadakan ketika bersih desa, bersih dusun dan seseorang yang mempunyai hajat.

5. Jaranan

Jaranan yaitu sebuah kesenian tari tradisional yang mana tari itu menggunakan kuda (kuda kepang/kuda lumping) bukan berarti kuda sungguhan. Kesenian ini menggambarkan seorang prajurit dari kerajan Majapahit dan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

patih dari Kerajaan Singosari berkelana dengan mengendarai kuda, yang mana ditengah perjalannannya dihadang oleh bangsa siluman (ular raksasa/naga), maka patih dan prajuritnya bertempur dengan naga tersebut. Hingga saat ini kesenian jaranan ditampilkan sebagai budaya Jawa yang masih melekat di masyarakat. Seperti halnya masyarakat Desa Tasikmadu masih mengembangkan kesenian jaranan tersebut, yang mana ditampilkan ketika pada acara-acara tertentu.

6. Larung Sembonyo

Ritual slametan yang berada di pesisir pantai dengan adanya buceng raksasa/tumpeng yang akan di kirap menuju TPI (Tempat Pelelangan Ikan). Larung yang berarti menghanyutkan sebuah sesaji, yang mana sesaji itu adalah hasil bumi dan hasil laut yang untuk disyukuri atas karunia Tuhan. Sembonyo adalah mempelai tiruan, berupa boneka kecil dari tepung beras ketan, dibentuk seperti layaknya sepasang mempelai yang sedang bersanding.

Alkisah, kata legenda itu, Yudhonegoro mendapat perintah dari Adipati Andong Biru. Andong Biru adalah ningrat Kerajaan Mataram yang mendapat mandat raja sebagai penguasa wilayah hutan di pesisir Jawa, mulai dari Pacitan hingga Banyuwangi. Mataram yang saat itu berambisi memperluas wilayah, gencar membuka kawasan-kawasan baru. Lalu Andong Biru memerintah Yudhonegoro agar membuka kawasan Prigi yang kala itu masih berupa hutan belantara, menjadi daerah berpenduduk. Andong Biru mengiming-imingi Yudhonegoro, kelak jika berhasil membuka kawasan Prigi, dia berhak mempersunting putri kesayangannya, Gambar Inten. Yudhonegoro tak mengecewakan. Prigi disulapnya menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kawasan berpenghuni. Kekuasaan Mataram melebar. Andong Biru pun memenuhi kaulnya terhadap Yudhonegoro.

Sebagai ungkapan kegembiraan, Andong Biru menggelar pesta besar-besaran pernikahan Yudhonegoro-Gambar Inten. Pesta berlangsung Senin Kliwon, bulan Selo pada penanggalan Jawa. Di tengah kebahagiaannya memperistri putri cantik Gambar Inten, Yudhonegoro tak lupa diri. Ia bersyukur. Berkat sokongan sang penguasa laut, Prigi bukan lagi hutan belantara, Gambar Inten juga jadi miliknya. Karena itulah, Yudhonegoro melakukan sedekah laut dengan cara melarung sembonyo ke laut pantai Prigi. Ritual yang dulunya adalah memperingati pernikahan antara Tumenggung Yudha Negara dan Putri Gambar Inten. Yang kemudian sampai sekarang dikembangkan sebagai adat masyarakat sebagai bentuk pengucapan rasa syukur terhadap Yang Maha Kuasa. Yang mana adat ini diperingati satu tahun sekali yakni pada bulan Selo, dihari pasaran Jawa Kliwon.

Berdasarkan kesaksian sebagai pelaku sejarah yang masih ada dari buku cerita rakyat menceritakan bahwa, sekitar pertengahan abad ke-18, dimana pada saat itu kejayaan kerajaan Mataram (Jawa Tengah) masih bersinar eksistensinya. Raja mataram mengambil keputusan penting untuk melakukan ekspansi wilayah kerajaan disepanjang pantai selatan Pulau Jawa terutama disepanjang Pantai Selatan Jawa Timur. Untuk menjalankan misi itu diutuslah seorang Tumenggung yang bernama Raden Kramadipa yang selanjutnya diberi gelar Tumenggung Yudha Negara. Pasukan tersebut diikuti prajurit yang cukup banyak untuk membuka karang pardikan dari arah Pacitan sampai Banyuwangi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Raden Tumenggung Yudha Negara juga dikawal oleh saudara-saudaranya yaitu, Raden Yudha, Raden Yaudi, Raden Pringgo Jayeng Hadilaga dan Raden Prawira Kusuma. Dalam perjalanan yang panjang dan penuh tantangan, akhirnya Tumenggung Yudha Negara menyuruh Raden Yudha untuk tinggal dan mengamankan wilayah Pacitan untuk dijadikan wilayah perkampungan yang subur, aman, tentram,gemah ripah loh jinawi. Raden Yaudhi juga dipercaya mendiami dan membangun wilayah Sumbreng (Munjungan Trenggalek) untuk membangun karang pardikan yang sama seperti yang diamanahkan kepada Raden Yauda. Sementara Raden Pringgo Jayeng Hadilaga diserahi untuk membangun wilayah Demuk (Kalidawir-Tulungagung). Pada saat itu wilayah Prigi menurut pandangan Raden Tumenggung Yudha Negara masih tampak gelap, wingit, dan angker. Sebelum masuk wilayah prigi, Raden Tumenggung Yudha Negara memutuskan untuk membuka wilayah timur dulu yakni Kalidawir Tulungagung terlebih dahulu. Dalam perjalanan kembali kearah barat, Raden Tumenggung Yudha Negara menemukan suatu tempat yang asri dan nyaman yang kemudian disebut mbangusan (Besuki-Tulungagung)dan menunjuk Raden Prawira Kusuma untuk mendiami dan mengembangkan wilayah tersebut.

Selanjutnya Raden Tumenggung Yudha Negara beserta rombongan yang masih tersisa meneruskan perjalanan menuju Prigi, Sebelum memasuki wilayah Prigi yang masih wingit, Raden Tumenggung Yudha Negara menghentikan perjalanan guna memohon petunjuk kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan harapa dapat membuka wilayah Prigi dengan aman, tentram dan lancer. Ritual itu dilakukan di atas lima buah lempengan batu alam dan tempat tersebut di namai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan nama Watu Limo dengan empat kiblat dan lima pancer/tengah. Sebelah utara ditempati oleh Yang Pamong Amat Adiwiryo, sebelah selatan oleh Raden Wirya Udara (cikal bakal desa Tasikmadu), sebelah baratlaut Raden Sutirta dan Pancer/tengah adalah Raden Tumenggung Yudha Negara. Setelah Yang Pamong mendapat petunjuk dariTuhan Yang Maha Esa bahwa Prigi dapat dibuka dengan syarat mengadakan upacara Larung sembonyo.

Larung sembonyo sendiri merupakan salah satu dari sekian banyak kebudayaan masyarakat Jawa yang tidak lain mempunyai sebuah makna yang begitu berharga bagi mereka, apabila ritual tersebut di laksanakan maka akan mendatangkan sebuah bencana bagi mereka, dan juga masyarakat sekitar. Demikian sejarah atau kelangsungan hidup para leluhur mereka, dan sampai sekarang masih dipercaya. Nilai sejarah tentang babat desa Tasikmadu yang dipercaya dengan adanya kekuatan ghaib sehingga muncullah tradisi larung sembonyo sebagai wujud anggapan mereka yang mendatangkan keselamatan dan ketentraman dengan menghormati dan menjaga nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Sebuah ritual dengan ala makanan yang di hias berbentuk tumpeng dan sesaji-sesaji lainnya yakni di kirap menuju tempat pelelangan ikan (TPI). Serta ritual yang dijalankan yakni berdoa bersama kepada Tuhan Yang Maha Esa, setelah berdoa maka tumpeng tersebut dilepaskan dilautan. Akan tetapi setelah di lepas sampai tengah maka tumpeng tersebut juga akan di berebutkan lagi oleh masyarakat yang ikut serta melepaskan.[6]

7. Tayuban

[6] Wawancara dengan bapak Suwito selaku ketua pelaksana Upacara. Hari Rabu, 27 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tayuban merupakan salah satu jenis kebudayaan adat Jawa, yaitu adanya sebuah paguyuban dan sanggar seni dimana juga mempunyai alat-alat gamelan tersendiri, serta sinden sebagai penyanyi, penari remo dan jaipong. Pelaksanaan dari tayuban yakni dilaksanakan atau istilah orang Jawa ditanggap yaitu ketika adanya pesta pernikahan. Pada umumnya, panjak/anggota tayub melakukan arisan untuk menanggap tayuban. Dalam pementasannya tayuban seringkali diiringi dengan adanya penari-penari antara bapak-bapak dengan sinden yang menari, dengan memakai selendang yang dipakai dileher, serta diiringi dengan music gamelan.

8. Karawitan

Karawitan merupakan bentuk kesenian Jawa yang mana dengan menggunakan alat musik gamelan serta adanya penyanyi yakni sinden. Hampir sama dengan tayub akan tetapi bedanya tidak ada penari yang menari baik laki-laki maupun perempuan. Pelaksanaan karawitan juga hampir sama dengan kesenian-kesenian lainnya yakni di tanggap atau dilaksanakan ketika ada hajatan pesta pernikahan.

2. **Sejarah Asal Usul Nama Desa Tasikmadu**

Asal usul nama Tasikmadu menurut cerita salah satu sesepuh desa, dimana beliau merupakan mantan bayan atau pamong desa[7] yakni: Pada zaman dahulu, kalau dilihat dari atas gunung yang ada di Kecamatan Watulimo ada *segoro* atau laut yang luas berwarna coklat seperti madu. Karena dulunya wilayah Tasikmadu merupakan wilayah hutan yang lebat dengan dikelilingi area laut yang berwarna

[7] Wawancara dengan mbh Juni, 80 tahun, di rumah beliau, tanggal 30 November 2016 pukul 16.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

coklat belum tersentuh oleh manusia. Wilayah ini dulunya dihuni oleh keturunan dari kerajaan mataram kuno, yang hingga saat ini makam para keturunannya ada di Puncang Sewu daerah perbatasan dengan Desa Prigi. Lambat laun tempat ini menjadi semakin ramai dikerumuni orang. Karena diwilayah ini sawah, gunung, dataran dan lautan saling berdekatan sehingga setiap pendatang yang bersinggah di wilayah ini akhirnya memiliki keinginan untuk menetap dan tinggal di Tasikmadu.

Dalam bahasa wilayah setempat, *tasik* diartikan segoro atau lautan, sedangkan *madu* diartikan manis, selalu dikerubungi orang. Dalam artian lain manusia itu seperti lebah, dia mencari sesuatu yang manis dan bermanfaat atau rata – rata setiap orang yang datang diwilayah ini pasti ingin menetap dan tinggal diwilayah ini dalam kurun waktu yang lama. Lautan yang ada di salah satu pesisir pantai jawa ini yang bernama Laut Prigi menghasilkan ikan ribuan ton dan tanah yang subur, sehingga banyak manusia yang senang hidup diwilayah ini. Alhasil lambat laun dari mulut ke mulut wilayah ini disebut dengan wilayah desa Tasikmadu. Tetapi banyak orang yang mengenal wilayah ini dengan nama Prigi, dimana dalam wilayah ini terdapat pantai beserta teluk dan lautan prigi yang menghasilkan ratusan ton ikan yang menarik minat manusia baik yang bekerja sebagai pedagang, pengepul, atau cuma sekedar wisata dan penduduk di daerah lain.

3. Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga kemasyarakatan merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dengan prinsip kesukarelaan, kemandirian dan keragaman. UUD mengakui keberadaan Lembaga kemasyarakatan dan perannya dalam keperintahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa, seperti dalam Musyawarah desa, Musyawarah Perencanaan Pembangunan desa, mengawasi pelaksanaan pembangunan dan pemerintahan.

Gambar 4.9
Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa Tasikmadu

Sumber : Dokumentasi tim PPL Desember 2016

Fungsi utama Lembaga kemasyarakatan adalah dalam penguatan komunitas dan keamanan sosial, ketahanan masyarakat dan dapat membantu pemerintah desa dalam menjalankan fungsi administrasi kepemerintahan.

Sejak UU No.5/19/1979, Lembaga-lembaga kemasyarakatan yang modern diperkenalkan kepada masyarakat desa. Meskipun jauh sebelumnya disetiap desa memiliki lembaga-lembaga lokal yang tumbuh dari masyarakat, namun UU No.5/1979 menerapkan berbagai nama lembaga kemasyrakatan yang seragam dan korporatis diseluruh desa (LKMD,PKK,Karang Taruna. P3A, Dasawisma, RT, RW dll) berbagai lembaga kemasyarakatan ini disatu sisi berfungsi sebagai wadah organisasi kepentingan masyarakat setempat, termasuk untuk kepentingan ketahanan sosial masyarakat namun juga sebagai alat negara untuk menjalankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas-tugas admistratif. Lembaga kemasyarakatan yang ada di desa Tasikmadu meliputi : LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa), LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa), PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), RW (Rukun Warga), RT (Rukun Tetangga), Karang Taruna, Kelompok Tani, Kelompok Nelayan, Lembaga Adat, BUMD (Badan Usaha Milik Desa), Organisasi keagamaan, Kelompok Gotong Royong, Pecinta Alam, Wredatama[8], Panti Asuhan, Yayasan.

Masing-masing Lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa Tasikmadu memiliki peran dan tanggung jawab mencapai tujuan yaitu kesejahteraan desa.

A. Tingginya Tingkat Ekonomi Berdampak Pada Produksi Sampah

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Seiring dengan peningkatan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi saat ini pengelolaan sampah sebagian besar masih menimbulkan permasalahan yang sulit dikendalikan. Disisi lain, pengelolaan sampah yang diselenggerakan oleh dinas terkait hanya berfokus pada pengumpulan dan pengangkutan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tanpa pengolahan tertentu, dimana hanya menitikberatkan pada pengangkutan dan pembuangan akhir. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut sudah saatnya pemerintah daerah mau merubah pola pikir yakni mengelola sampah secara bersama dengan melibatkan peran aktif masyarakat. Sehingga masyarakat tidak hanya menghasilkan sampah, tetapi juga bertanggung jawab terhadap bagaimana pengelolaan sampah supaya tidak mencemari lingkungan.

[8] Wredatama adalah orang pensiuna yang diangkat pimpinan sebagai tenaga honorer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin modern, masyarakat banyak yang memilih kemasan barang maupun makanan dan minuman dalam bentuk yang praktis, tahan lama dan dapat dibawa kemana-mana. Keinginan masyarakat tersebut menyebabkan para produsen barang, makanan dan minuman melakukan pengemasan produknya menggunakan bahan yang tahan lama dan praktis sehingga dapat dibawa kemana-mana, seperti halnya bungkue mie instan yang menggunakan bahan plastik, sehingga mudah dibawa kemana-mana tanpa membuat kotor barang yang lain. Pengemasan produk zaman sekarang tidak lagi menggunakan bahan yang mudah membusuk seperti zaman dahulu yakni menggunakan daun pisang atau daun jati. Sekarang pengemasan produk rata-rata menggunakan bahan plastik, kaleng, kertas yang dilapisi plastik, padahal bahan-bahan tersebut sangat sulit diurai oleh lingkungan atau tanah apabila di buang sembarangan.

Zaman sekarang makanan dan minuman diharapkan dapat bertahan lama dengan bantuan zat kimia dan dikemas dengan praktis supaya mudah dibawa bepergian. Keadaan demikian meyebabkan produksi sampah anorganik atau jenis sampah yang sulit terurai m Pengunaan kantong plastik, ngalami peningkatan setiap tahunnya apabila dari sekarang tidak dilakukan pendidikan tentang bahaya sampah anorganik. Berikut merupakan tabel masa urai berbagai macam sampah anorganik.

Tabel 4.6
Masa Urai Sampah Anorganik

No	Jenis sampah anorganik	Masa urai oleh alam
1.	Kain katun	1,5 bulan
2.	Kertas	2-5 bulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Kardus/karton	5 bulan
4.	Filter rokok	10 – 12 tahun
5.	Kantong plastik	10 - 20 tahun
6.	nilon	30 - 40 tahun
7.	Plastik keras (botol plastik)	50 - 100 tahun
8.	aluminium	80 – 100 tahun
9.	sterefoam	Tidak dapat terurai

Sumber : diolah dari berbagai referensi di internet

Informasi tentang lamanya masa urai beberapa sampah anorganik di atas dapat dijadikan bahan kajian tentang contoh kecil manusia merusak alam. Saat ini keadaan manusia yang terbiasa menggunakan barang anorganik mulai dari lahir hingga meninggal tidak melakukan tanggung jawab terhadap lingkungan. Hingga pada suatu saat tertentu kondisi alam yang rusak karena lingkungan telah bercampur dengan sampah akan menjadi bencana di masyarakat. Sama halnya dengan yang terjadi di RT 15 Dusun Ketawang Desa Tasikmadu, yakni sampah yang menumpuk banyak di sungai akibat perilaku masyarakat yang menjadikan sungai menjadi tempat pembuangan akhir sampah, apabila musim hujan tiba sering terjadi banjir dan meluap hingga ke area pemukiman dan sawah wilayah RT 15.

Keadaan Desa Tasikmadu yang merupakan daerah wisata alam dan masyarakatnya banyak yang menjadi nelayan mengakibatkan banyaknya sampah dalam bentuk plastik. Bungkus jajan, makanan maupun minuman rata-rata menggunakan kemasan palstik agar lebih praktis dan mudah dibawa kemana-mana. Konsumsi mie instan dan kopi yang perbungkus dalam desa perharinya tidak hanya 20 sampai 50 bahkan dapat lebih. Dimana masyarakat desa ini rata-rata banyak yang cangkruk dan ngopi di warung, hal tersebut di dapat dari wawancara dengan beberapa sumber, bahwa banyak yang mengkonsumsi kopi sachetan dan mie

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bungkusan. Semisal dalam satu hari wisatawan yang datang di Desa ini sejumlah 300 orang dan yang terbiasa mengopi di warung 200 orang. 300 X 1 bungkus mie = 300 sampah bungkus plastik mie. 200 X 1 bungkus kopi = 200 sampah bungkus plastik kopi.

Jadi dalam sehari di Desa Tasikmadu terkumpul 500 bungkus sampah yang terdiri dari bungkus mie dan kopi. Dalam sebulan maka terkumpul 500 X 30 = 15.000 bungkus mie. Sampah yang terkumpul tersebut masih dua contoh dari bentuk sampah anorganik, belum yang penggunaan plastik, kantong kresek, minuman dengan bungkus alumunium dan lain-lain.

B. Pola Pikir Masyarakat Yang Percaya Mitos

Banyak ditemukan masyarakat yang membuang popok bayi di sungai. sehingga banyak ditemukan popok bayi di sungai dan area wisata lebih tepatnya di pantai yang menjadi tempat wisata Desa Tasikmadu. Menurut penuturan salah seorang masyarakat yakni Bapak Amiruddin Muttaqin bahwa masyarakat masih percaya mistos selama ini masih mereka yakini. Yakni keyakinan turun-temurun yang masuk mempengaruhi pola pikir masyarakat bahwa popok bayi atau pakaian bayi sebaiknya dihanyutkan ke sungai. kalau tidak dihanyutkan kesungai nanti bayi menjadi sembelit, atau pantatnya panas dan ruam. Karena yang terjadi dalam lingkup masyarakat tidak ada edukasi dari pihak pemerintah; bagaimana cara mengamankan bekas popok bayi, yang ada kencing dan kotoran bayi di dalamnya.

Selama ini belum ada pendidikan dari pemerintah atau lembaga yang peduli lingkungan untuk meluruskan mitos tersebut. Bahkan sampai saat ini belum ada pendidikan tentang cara membuang popok bekas bayi yang baik tanpa merusak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan. Dalam popok bayi mengandung fases atau kotoran bayi berupa Escherichia-Coli, yakni bakteri yang terdapat dalam usus manusia dan hewan. Ambang batas bakteri tersebut apabila di bercampur dengan air sungai maksimal hanya 10.000/10 ml air. Apabila lebih dari 10.000/10 ml air maka akan menyebabkan sakit apabila air tersebut di konsumsi meskipun sudah dimasak[9].

Budaya membuang popok ke sungai ini, memang pernah diakui warga yang tinggal di kawasan bantaran sungai. Nur, sejak menempati rumahnya di bantaran Kali Wancir RT 15 Ia selalu membuang popok ke sungai.

> "*Ya dari dulu saya kalau buang popok di kali. Dulu popok kan tidak seperti sekarang, kalau dulu dari sobekan kain baju yang tidak terpakai, tapi saat ini cucu saya yang sudah menggunakan popok beli, kalau sudah tidak dipakai ya dibuang ke kali*, ".[10]

Sehingga diharapkan kedepan ada pendidikan tentang kebenaran mitos tersebut serta diharapkan ada tempat khusus setiap RT guna tempat pengumpulan popok bekas.

[9] Supriyadi, http://www.indeksberita.com/saat-mitos-masih-pengaruhi-masyarakat-buang-popok-bayi-kali/, diambil tanggal 25 Juli 2017, pukul 10.57
[10] Wawancara dengan mbah Nur, 01 Desember 206, pukul 10.45 WIB, di depan rumah beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id